

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 919-929

## Pengembangan Media Papan Laci Pintar Untuk Kemampuan Berhitung Kelompok B Usia 5-6 Tahun Tk Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan

Istiqomah<sup>1</sup>, Rina Wijayanti, M. Psi<sup>2</sup>, Ayu Asmah, M.Pd<sup>3</sup>  
Universitas Kanjuruhan Malang

[Listiqomah206@gmail.com](mailto:Listiqomah206@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinawijayanti@unikama.ac.id](mailto:rinawijayanti@unikama.ac.id)<sup>2</sup>, [ayuasmah@unikama.ac.id](mailto:ayuasmah@unikama.ac.id)<sup>3</sup>

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Media papan laci  
pintar,  
kemampuan  
berhitung

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to produce smart drawer board media that is suitable for the development of smart drawer board media for children aged 5-6 years at Mifta Hul Khoir 1 Purwosari, Pasuruan Regency. Research and development is used to test the effectiveness of these products so that they can be used by the wider community. Research subjects in group B, a total of 20 children. The results showed that the Smart Drawer Board media that had been developed through a series of trials and expert validation was declared feasible. This is supported by media experts and material experts with an average of 97.5% included in the feasible category, limited field test results in phase I with a percentage score of 64.55% included in the feasible category, the main field trial results data with a percentage score of 78, 75% included in the feasible category, and the results of operational field trials received a percentage score of 91.56% included in the eligible category. So it was concluded that the development of smart drawer board media can be used in learning.*

Copyright ©2019 Istiqomah<sup>a,1\*</sup>, Rina Wijayanti, M. Psi<sup>b,2</sup>, Ayu Asmah, M.Pd<sup>c,3</sup>All Right Reserved

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dengan menghasilkan media papan laci pintar yang layak digunakan untuk pengembangan media papan laci pintar anak usia 5-6 tahun di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian dan pengembangan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut adar dapat digunakan oleh masyarakat luas. Subjek penelitian pada kelompok B, sejumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Papan Laci Pintar yang telah dikembangkan melalui serangkaian uji coba serta validasi ahli dinyatakan layak. Hal ini didukung oleh ahli media dan ahli materi dengan rata-rata 97,5% termasuk dalam kategori layak, hasil uji lapangan terbatas tahap I dengan presentase skor 64,55% termasuk dalam kategori layak, data hasil uji coba lapangan utama dengan presentase skor 78,75% termasuk dalam kategori layak, dan hasil uji coba lapangan operasional mendapatkan presentase skor 91,56% termasuk dalam kategori layak. Maka disimpulkan bahwa pengembangan media papan laci pintar dapat di gunakan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Media papan laci pintar, kemampuan berhitung.

## **Pendahuluan**

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dengan rentang usia lima sampai enam tahun. Pendidikan taman kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan berhitung permulaan ialah dengan kemampuan yang dimiliki pada setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Dengan menggunakan metode kognitif anak dalam berhitung. Selama ini pembelajaran berhitung yang digunakan guru hanya Tanya jawab, Buku LKS sehingga kurang dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Dengan adanya Media Papan laci Pintar agar dapat menumbuhkan motivasi yang membuat anak didik menjadi senang menghitung (Susanti,2016).

Observasi yang di lakukan di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan pada kelompok B yang terdiri 20 anak didik, pada kegiatan media ini menunjukkan bahwa kemampuan anak bisa di kembangkan melalui media yang baru kegiatan. Tetapi di kelompok B ternyata sekitar 5 anak didik kurang mampu berhitung. Untuk kemampuan berhitung menunjukkan hasil kurang maksimal. Anak yang mampu 25 % anak, kurang mengerti cara menghitung di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari. Dengan menggunakan media papan laci pintar anak usia dini bisa mudah belajar berhitung melalui media sehingga memudahkan, membangkitkan, memotivasi untuk bisa berhitung.

Sudut pandang media melalui penelitian terdahulu yaitu sebelum adanya media ini di sekolah selalu menggunakan LKS, menggunakan benda seperti bolah dan biji-bijian untuk menghitung, gambar yang sudah di tulis di buku lalu di hitung. Sehingga saya ingin menggunakan media yang berbeda dan bisa mengembangkan kemampuan berhitung untuk anak usia dini. Pembelajaran terdahulu sangat berbeda dengan adanya media baru ini. Jadi memudahkan anak bisa menggunakan kemampuan berhitung dan mengembangkan warna warni, gambar hewan, cara bermainnya juga berbeda. Karena itu membuat anak jadi senang memainkan nya.

Permainan berhitung di Tk tidak harus terkait dengan kognitif saja, tetapi juga kemampuan mental sosial,emosional, karena di dalam pelaksanaan harus dilakukan secara menarik,variasi, dan menyenangkan. Dengan adanya media itu anak rasa ingin tau muncul di dalam diri anak usia dini.

Berdasarkan paparan tujuan diatas tersebut, maka tujuan sebagai berikut :Menghasilkan media papan laci pintar yang layak digunakan untuk pengembangan media”.

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa kegiatan Papan Laci Pintar yang dikembangkan cara pelaksanaannya dan dimodifikasi menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terutama dalam pengembangan aspek Kognitif dalam kemampuan berhitung anak dengan spesifikasi sebagai berikut: 1)Media yang dihasilkan berbentuk kegiatan Papan Laci Pintar yang memiliki bagian-bagian diantaranya memutarakan papan laci pintar untuk menentukan angka dalam kemampuan berhitung, mengambil angka untuk di tunjukkan lalu di hitng dengan menggunakan gambar berupa hewan. 2)Kegiatan Papan Laci Pintar ini dikembangkan berupa satu program pembelajaran yang terdiri atas menyebutkan angka bila diperlihatkan lambing bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung, yang menunjukkan pengembangan aspek Kognitif anak sesuai usianya.

## **Pengertian Hakikat Pengembangan Paud**

Menurut (Aisyah. S. dkk, 2011) pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfalisitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan kan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian.

Menurut Jumaris (dalam Sujiono, 2013) yang menyatakan bahwa perkembangan terdahulu akan menjadi contoh untuk perkembangan selanjutnya oleh sebb itu apabila terjadi hambatan maka perkembangan selanjutnya akan mendapat hambatan.

Menurut Sumardi. S. (sujiono, 2012) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Fitriani. Ida. (Sujiono, 2018) pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, maka perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek.

Pengembangan anak usia dini adalah proses anak dalam masa keemasan ini anak bisa menerima stimulus yang di berikan oleh pendidik dan bisa berkembang kemampuan dirinya sendiri dan akan membangun pengetahuannya.

### **Pengertian Perkembangan Kognitif**

Menurut (Hijriati. H, 2017) tentang Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan mengendalikan motorik, maka dunia kognitif anak berkembang sangat berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif.

Menurut (Hayati. N, 2017) bahwa Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif.

Berdasarkan teori yang ada di atas tentang perkembangan kognitif adalah perkembangan kognitif anak untuk perkembangan berfikir manusia, mencerdaskan anak, membantu anak bisa dalam berhitung dan mencerdaskan anak usia dini. Terdapat tahapan perkembangan kognitif sesuai dengan teori piaget menurut Santrock, 1995:167): 1) tahap sensorimotor, 2) tahap pra-operasional, 3) tahap konkret operasional, 4) tahap formal operasional.

### **Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD**

Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensory ternyata pada batas tertentu juga dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai berusia lima bulan saat kemampuan sensoriknya (seperti melihat dan mendengar) benar-benar mulai tampak.

### **Karakteristik Tahap Sensoris Motorik**

Tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut; (a) segala tindakannya masih bersifat naluriah; (b) aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera; (c) individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu; dan (d) individu mulai belajar menganangani obyek-obyek konkret melalui skema-skema sensori-motorisnya.

### **Karakteristik tahap pra operasional**

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut; (1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi; (2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide; (3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat; (4) Cara individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah laku.

### **Karakteristik tahap operasional konkret**

Tahap operasional ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logika.

### **Pengertian Kemampuan Berhitung**

Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan sendirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Perkembangan mempunyai kemampuan anak prasekolah dimana terdapat fase-fase yang di imbangi dengan adanya berbagai faktor, yaitu intern dan ekster anak. Faktor intern berupa intelegensi, karena

intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar, peranan intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang. Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematis dan kemampuan Bahasa (Suharsono, 2002:79). Ada beberapa kemampuan matematis yang menunjukkan kearah berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Sehingga kemampuan Bahasa dan kemampuan matematis itu harus berjalan secara beriringan dan berkesinambungan.

Suriasumantri (2000:204) mengungkapkan tentang pengertian matematika, bahwa matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang akan mengatur jalan pikirannya.

Sedangkan menurut Ali. M. ( Dalam Ahmad Susanto, 2011) menyatakan kemampuan berhitung permulaan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Menurut Risanti. R (Susanto, 2011) berpendapat, kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

### **Tahapan Dan Prinsip Kemampuan Berhitung**

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika, misalnya: tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambing (Depdiknas, 2000:7-8).

#### **Tahap Konsep Atau Pengertian**

Pada tahap ini anak bereksprei untuk menghitung segala macam-macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. (a) Tahap Transmisi/Peralihan; (b) Tahap Lambang, menurut Reys dalam susanto (2012:101) mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan ini yaitu: (1) Permainan bebas (*Free play*), (2) Generalisasi (*Generalization*), (3) Representasi (*Representation*), (4) Simbolisasi (*Symbolization*), (5) Formalisasi (*Formalization*)

#### **Metode Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan**

Mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dikembangkan dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan misalnya: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, bermain, atau pemberian tugas.

Menurut Renew (2002:1), metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar.

#### **Program Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan**

Teori perkembangan struktur intelektual yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak yang berusia 2-7 tahun mengalami struktur intelektual pada tahap yang disebut tahap pra operasional.

#### **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari Bahasa latin medium yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Lebih lanjut, Rahardjo menyebutkan, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan.

Sementara itu, *Association For Educational Communication and Teachnology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.

Menurut (Kurnia. D, 2013) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk mencapainya tujuan pendidikan.

Menurut (Kurnia. R, 2014) bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Hakikat media dalam pembelajaran**

Hakikat pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengatarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Menurut (Badru. Z, dkk: 2010) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

### **Jenis media pembelajaran**

Menurut (Cayono. A, 2017) Pembelajaran menggunakan media harus disesuaikan dengan materi, tempat, maupun lingkungan. Menurut Arif S Sadiman (2006:19), terdapat beberapa jenis media pembelajaran sebagai berikut; Media Grafis, media visual dengan melibatkan indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol komunikasi visual dan tercetak; Media Audio, media yang mengandalkan peran dari indera pendengaran dengan disampaikan dengan lambing auditif baik verbal maupun non verbal; Media Proyeksif Diam media ini mempunyai persamaan dengan media garis yang menyajikan rangsangan visual.

### **Tujuan Penggunaan Media**

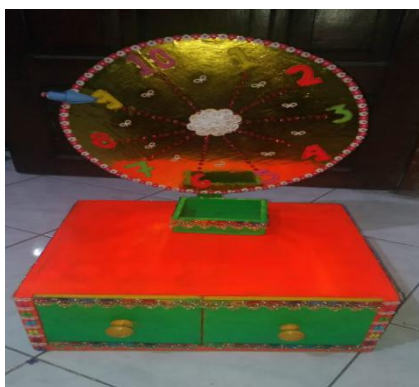
Menurut (Cayono. A, 2017) Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran tertentu mempunyai tujuan yaitu membantu menyampaikan pesan belajar kepada penerima atau peserta didik.

### **Syarat Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut (Cayono. A, 2017) Media pembelajaran anak usia dini tentu mempunyai aturan atau syarat tersendiri, dijelaskan bahwa pada usia dini proses belajardisertai dengan bermain.

### **Media permainan Papan Laci Pintar**

Media Papan Laci Pintar yang akan dikembangkan adalah media alat permainan edukatif. Media papan itu sendiri adalah alat permainan dimana cara main papan itu berputar dan terdapat tempelan angka, jarum yang akan mengarahkan ke angka tersebut. Sedangkan laci pintar adalah media permainan yang di dalam laci terdapat sebuah kotak diatas meja, ada juga dua laci terdapat di dalamnya ada angka, ada benda yang akan menghubungkan papan laci pintar untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini. Upaya memudahkan anak untuk bisa mengembangkan berhitung dengan angka, gambar yang ada di media tersebut.



Misal lima itu terdapat di lingkaran yang berhenti sendiri dan menunjukkan angka lima kemudian mengambil angka yang ada di sebelah kiri bawah tambah gambar angka kemudian mengambil dan di taruh di atas meja lalu mengambil lagi di sebelah kanan laci bawah terdapat manik dan gambar lalu di suru mengambil salah satu kemudian di hitung sesuai angka yang keluar yaitu angka lima.

#### **Keunggulan Media Papan Laci Pintar**

Keunggulan media papan laci pintar yaitu; Media papan laci pintar dapat di pergunakan di dalam kegiatan belajar mengajar karena kegiatan ini menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar sambil bermain; Anak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara langsung; Media permainan papan laci pintar dapat di gunakan untuk membantu semua aspek perkembangan anak salah satu mengembangkan kecerdasan logika matematika.

#### **Kelemahan Media Papan Laci Pintar**

Kelemahan media papan lacipintar yaitu; Penggunaan media permainan papan laci pintar memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak; Permainan papan laci pintar tidak dapat mengembangkan semua materi pembelajaran; Kekurangannya pemahaman aturan permainan oleh anak dapat menimbulkan kericuhan.

#### **Metode**

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian pengembangan *research and developmen* (r&d). Pengembangan kegiatan papan laci pintar ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan merupakan hasil dari analisis subjek yang diteliti. Penelitian dan pengembangan menggunakan ujtuk menguji keefektifan produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat luas (sugiyono, 2015:407).

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pengembangan untuk mengenal operasi bilangan pada anak usia 5-6 tahun yaitu Papan Laci Pintar Media pembelajaran itu digunakan untuk mengatasi pembelajaran dikelas.

**Tabel Kompetensi Capaian Anak Didik**

---

<b>Kompetensi Inti (KI)</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Capaian perkembangan</b>
---------------------------------	------------------------------	-----------------------------

---

<b>Belajar dan Pemecahan Masalah, Berfikir Logis, Berfikir Simbolik.</b>	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat warna, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).	- menyebutkan lambang bilangan bila diperlihatkan lambang bilangannya - memberikan lambang bilangan bila diperlihatkan lambang bilangannya
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat warna, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	- mengurutkan lambang bilangan bila diperlihatkan lambing bilangannya - menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung

(Sumber: permendikbud 137 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Usia Dini)

### **Mengembangkan Produk Awal**

Bagaian uji coba produk akan menjelaskan tentang desain uji coba produk, uji lapangan lebih luas, uji operasional, dan subyek coba.

### **Desain Uji Coba**

Media berupa berupa kegiatan, yaitu dengan menggunakan kegiatan Papan Laci Pintar yang dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakan. Uji produ adalah bagian-bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi.

### **Subjek Coba**

Subjek penelitian meliputi para pakar/ahli, Guru kelas TK Mifta Hul Khoir 1 Kecamatan Purwosari dan 20 peserta didik dari kelompok B TK Mifta Hul Khoir 1 Kecamatan Purwosari.

### **Uji Coba Produk**

Penelitian ini menggunakan *pre-Experimental Designs (nondesigns) One-Shot Case Study*, yaitu hanya satu kelas yang diberikan dengan perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2011). Paradigm dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### **Uji Lapangan Terbatas**

Pelaksanaan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dikembangkan dan dibuat. Dalam penelitian ini uji coba produk di TK Mifta Khul Khoir 1 Kecamatan Purwosari hanya dilakukan pada uji coba lapangan terbatas yang hanya melibatkan 3 anak kelompok B sebagai sampel penelitian. jumlah keseluruhannya 20 anak kelompok B. Sampel dipilih secara acak yang dilakukan oleh guru kelas. Pada uji lapangan terbatas ini peneliti akan melakukan pembelajaran melalui kegiatan Media Papan Laci Pintar untuk kemampuan berhitung yang sudah didesain dengan dirubahnya proses berhitung menggunakan Papan Laci Pintar yang berisikan lambang bilangan, pada tahapan pertama peneliti dan guru mendiskusikan tema dan mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran saat itu.

### **Uji Lapangan Lebih Luas**

Uji lapangan lebih luas ini peneliti mencoba menambahkan subjek penelitian, yang berjumlah 10 anak dengan jumlah 20 anak. Strategi yang digunakan yaitu dengan berkelompok, setiap kelompok memiliki 10 anggota kelompok.

### **Uji Operasional**

Uji operasional ini melibatkan seluruh anak yang ada di kelompok B yaitu sejumlah 20 anak, dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggunakan cara yang sama dengan uji lapanan lebih luas yaitu dengan membuat kelompok kecil, setiap kelompok memiliki 10 anggota.

### Uji Operasional

Uji operasional ini melibatkan seluruh anak yang ada di kelompok B yaitu sejumlah 20 anak, dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggunakan cara yang sama dengan uji lapangan lebih luas yaitu dengan membuat kelompok kecil, setiap kelompok memiliki 10 anggota.

### Jenis Data

Jenis data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil tinjauan para yang berupa saran dan masukan, serta hasil observasi dan wawancara pada penelitian awal terhadap guru dan kelompok B di TK Mifta Hul Khoir 1 Kecamatan Purwosari, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data uji coba lapangan kelompok kecil melalui observasi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berhitung berlangsung dengan mengamati anak.

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan pada kelompok B yang terdiri 20 anak didik, pada kegiatan media ini menunjukkan bahwa kemampuan anak bisa berkembang melalui media. Tetapi di kelompok B ternyata sekitar 5 anak didik kurang mampu berhitung. sehingga menunjukkan hasil kurang maksimal anak yang mampu 25 % anak, kurang mengerti cara menghitung di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari. Media adalah proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Anak dalam alat peraga kurang menarik perhatian, anak tidak antusias pada bu guru waktu diterangkan, dan anak kurang merespon kegiatan yang diberikan guru saat pembelajaran. Mereka yang sudah mampu juga ingin terus bermain media papan laci pintar sampai anak-anak sambil istirahat masih ingin bermain media itu.

uji coba lapangan terbatas III terhadap seluruh anak kelompok B yang berjumlah 20 anak di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari dalam melaksanakan kegiatan media papan laci pintar untuk mengembangkan kemampuan berhitung di dalam aspek kognitif anak kelompok B yang diperoleh dari hasil uji coba sebanyak 91,23 % anak efektif dalam melakukan kegiatan media papan laci pintardengan presentase yaitu 81%-100% tergolong klasifikasi. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan media papan laci pintar untuk mengembangkan dengan menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, memberikan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, mengurutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, dan dapat menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung pada anak kelompok B. Revisi pada tahap III ini adalah pada proses revisi uji tahap III adalah kegiatan yang menyempurnaan modu kegiatan media papan laci pintar agar lebih spesifik lagi.

### Uji normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dialisis dengan bantuan program SPSS 16 for windows. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan  $\alpha$  tertentu (biasanya  $\alpha=0,05$  atau  $0,01$ ) sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. uji normalitas untuk kelompok B eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

### Uji T

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Confidence Interval of the Difference* memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,01 yang artinya ada perbedaan hasil sebelum perlakuan (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Postest*). berdasarkan hasil diatas, maka peningkatan dalam kegiatan media papan laci pintar terdapat kemampuan berhitung (kognitif) anak pada kelompok B TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari.

Berdasarkan produk yang sudah dilakukan adalah dengan diperlukan media papan laci pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari. Media papan laci pintar ini terbuat dari kayu yang di lapisi dengan cat kayu warna warni. Kelebihannya dari media papan laci tersebut adalah memberikan motivasi untuk belajar berhitung di kelas dan memberikan kesan yang baik dalam



pembelajaran berhitung menggunakan papan laci pintar di dalam kelas. Papan laci pintar dapat diberikan dengan adanya hiasan warna warni, gambar, karena itu produk ini sangat bervariasi dan inovasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan presentase uji di tahap I, II, III dalam pengembangan produk media papan laci pintar dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B tersebut dapat terbukti ke efektifan berdasarkan pada tahap uji coba perorangan dengan hasil 89,6%, dan pada uji coba lapangan yaitu 91,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media papan laci pintar ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Langkah-langkah penggunaan media papan laci pintar adalah 1) memutar papan, 2) mengambil lambang bilangan di laci kiri 3) menaruh lambang bilangan di meja papan laci pintar 4) mengambil kembali gambar hewan atau manik-manik di laci sebelah kanan 5) menentukan manik-manik dengan jumlah yang ada di atas meja.

Penerapan metode pemberian tugas dilakukan sangat efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar anak. Tumbuh kembangnya kesadaran anak-anak karena penerapan metode pemberian tugas berbantuan media papan laci pintar yang efektif dan menantang serta menarik minat-minat anak. Dampak dari penerapan metode pemberian tugas berbantuan media papan laci pintar dapat mendorong anak-anak kreatif belajar mandiri, menentukan banyak ide-ide dan pengalaman belajar yang inovatif. Semua keberhasilan tersebut di atas bermula dari hasil penerapan metode pemberian tugas berbantuan media papan laci pintar. Metode dan media tersebut meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B yang dilaksanakan secara terus menerus maupun secara efektif dan efisien (NM. Asril. 2014).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian dalam keseluruhan yang diperoleh dari ahli media dan materi papan laci pintar menarik dan memudahkan untuk digunakan serta dinyatakan valid.

Anak usia dini di TK Mifta Hul Khoir 1 Purwosari sangat antusias dengan adanya media papan laci pintar dalam membantu cara berhitung dengan mudah dan cepat. Data yang keseluruhan yang diambil dari para ahli, media papan laci pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok B memiliki kevaliditas sebesar 97,5 % dengan kategori sangat valid. Berdasarkan data penelitian dalam keseluruhan yang di peroleh dari ahli materi, ahli media untuk meningkatkan. Kemampuan berhitung anak kelompok B memiliki kevalidan sebesar 97,2 % dengan kategori valid.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan berhubungan dengan media yang dikembangkan. Ada pun saran-saran yang di kemukakan meliputi dalam saran manfaat, dan saran pengembangan.

#### **Saran Pemanfaatan**

Sebelum pembelajaran yang memuat aspek kognitif mengenai bilangan, sebaiknya media ini dievaluasi dan di sesuaikan dalam pembelajaran yang akan berlangsung, Guru perlu memberikan pendampingan kepada anak ketika anak sedang menggunakan papan laci pintar

#### **Saran Diseminasi**

Berdasarkan pengembangan kegiatan media papan laci pintar kedalam sasaran yang lebih luas, penelitian memberikan saran sebagai berikut; Pembelajaran menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, memberikan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, mengurutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, dan dapat menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung anak kelompok B.

#### **Saran Pengembangan Lebih Lanjut**

Untuk pengembangan lebih lanjut, maka penelitian memiliki beberapa saran sebagai berikut; (a) Penelitian tidak terfokus dalam pengembangan kognitif saja, melainkan dengan dapatnya pengembangan keseluruhan

dalam aspek pengembangan anak usia dini agar perkembangan anak usia dini dapat lebih optimal lagi untuk mengkaji aspek perkembangan; (b) Pengembangan produk media papan laci pintar dalam pembelajaran tentang pengenalan bilangan, konsep bilangan serta menyebutkan lambang bilangan dengan melakukan kegiatan papan laci pintar dengan menggunakan tema pembelajaran yang lainnya.

### Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafind Perdana.
- Arikunto, S. 2004. "Penelitian Tindakan Kelas" Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aisyah.S. dkk. 2011. "*Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*". Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka ( <http://repository.ut.ac.id>), diakses 26 Desember 2019
- Ali. M. 2014. "*Kemampuan Berhitung Berdasarkan Gender Padaanak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1 Pontianak*". Pontianak: <http://jurnal.untan.ac.id> , diakses 08 Mei 2019
- Badru. Z. 2010. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini". Universitas Pendidikan Indonesia: <http://file.upi.edu>
- Cayono. A. 2017. "*Meningkatkan kemampuan Berhitung Menggunakan Media Ular Tangga Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2 Jragan Tembarak Temanggung*". Universitas Negeri Jogjakarta: <http://journal.student.uny.ac.id>
- Depdikbud.1998. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta:Depdikbud
- . 2002. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta:Depdiknas.
- Hijriati. G. 2017. "*Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa EARRY CHIDHOOD*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: <http://journal.ar-raniry.ac.id>, diakses 03 April 2019
- Hayati. N. 2017. "*Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga Kecamatan Sleman Yogyakarta*". Universitas Negeri Jogjakarta: <http://journal.uny.ac.id> , diakses 10 Mei 2019
- Ida. 2018. "*Teori Hakikat Anak Usia Dini*". Tulungagung:<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 01 Mei 2019
- Kurnia. D. 2013. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini". Palembang: <http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Kurnia. R. 2014 "*Konsep Media Pembelajaran Paud*". Indragini: (<http://ejournal.fiaunisi.ac.id>) , 11 Februari 2019
- Kurniawati. R. 2013. "*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Tk Yuniur Surabaya*". Surabaya: (<http://jurnal.unesa.ac.id>) , diakses 21 Januari 2019
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.(Online).(<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-140standarNaasionalPAUD.pdf>)
- Risanti. R. 2017. "*Bermain Simbolik Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*". Universitas Lampung: (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>) , diakses 13 Februari 2019
- Risanti. R. 2015. "*Bermain Simbolik Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Tk Tunas Harapan Sidowaras Lampung Tengah*". Lampung tengah: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> , diakses 16 Januari 2019
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono : *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung :2015.<https://ejournal.unisba.ac.id> (kognitif), diakses 14 Januari 2019
- Sujiono, dkk: *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka: 2014. <http://Digilid.unila.ac.id> “*Hakikat Pengembangan PAUD*”, diakses 18 Januari 2019
- Sumardi. S. 2017. “*Peningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media PLAYDOUGH*”. TASIKMALAYA: (<http://ejournal.upi.edu>), diakses 25 Januari 2019
- Sujarweni. 2014. *Buku Statistika*. Jakarta: Gava Media.